

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan nilai religius merupakan salah satu bentuk proses untuk mewujudkan manusia bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Hal itu di terapkan dengan mengimpelementasikan dalam dunia pendidikan, yang berisi kegiatan keislaman. Didalam buku E. Mulyasa, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Menurut *Oxford Advance Learner's Dictionary*, dikemukakan bahwa implementasi adalah : “*Put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹ Implementasi sangat penting untuk memberikan suatu ide, gagasan, konsep kebijakan atau inovasi. Maka dengan adanya penerapan implementasi, sesuatu yang diharapkan akan tercapai.

Implementasi kegiatan keislaman dalam pendidikan seperti yang disebutkan beberapa contoh kegiatan keagamaan dalam buku petunjuk pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain : 1) Musabaqoh Tilawatil Qur'an, 2) Ceramah pengajian mingguan, 3) Peringatan Hari Besar, 4) Kunjungan ke museum, ziarah

¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Komptensi Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 93.

ke makam Islam, 5) Seni Kaligrafi, 6) Penyelenggaraan shalat jum'at, tarawih, 8) Cinta alam.²

Dari penyelenggaraan kegiatan keagamaan atau keislaman di atas nilai religius menjadi penting. Retno didalam bukunya mengatakan, nilai religius merupakan proses mengikat kembali atau dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa.³ Adanya nilai religius ini bisa dijadikan sebuah konsep pegangan seseorang untuk dijadikan pedoman hidup di dunia dengan melaksanakan tradisi yang sudah diajarkan dalam agama. Definisi nilai religius lebih luas dibanding agama, agama terbatas pada aturan-aturan atau ajaran-ajaran. Namun penulis lebih mengerucut pada agama tertentu yakni agama Islam.

Dalam menanamkan nilai religius, sekolah merupakan salah satu tempat atau lembaga penting, dimana sekolah memberikan pelajaran tentang agama dan kegiatan agama, seperti penanaman pendidikan akhlak, ibadah, dan lain sebagainya. Hukum Islam tidak akan dihayati dan direalisasikan orang lain jika hanya diajarkan saja, tapi harus dididik melalui proses pendidikan. Rasul mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam melalui berbagai metode dan pendekatan. Dari satu sisi dapat dilihat bahwa pendidikan Islam lebih kearah perbaikan sikap mental yang terwujud dalam

² Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2010). 13

³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: PT Erlangga Group, 2012), 5.

amal perbuatan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. di sisi lain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal soleh. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama-sama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Masa remaja pada usia 13 – 16 tahun merupakan periode usia yang penting. Pada periode ini, perubahan sikap dan perilaku remaja sangat pesat, yakni meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, berubahnya pola minat dan perilaku, dan menuntut kebebasan. Peran sekolah menjadi sangat penting untuk mendidik dan membimbing siswa meskipun pada jam sekolah saja. Karena pengaruh dari lingkungan sekitar untuk usia remaja sangat besar. Selain itu siswa memiliki sebutan lain pada periode ini, yaitu masa mencari identitas dan masa-masa usia bermasalah.⁴

Periode SMP, siswa adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan, pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya). Siswa dalam tahap perkembangannya yang sangat pesat dari segala aspek yakni

⁴ Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), 206-208.

perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁵ Lingkungan sekitar memiliki pengaruh dan dampak besar akan pribadi anak. Maka pendidikan dan penanaman nilai religius sangat berperan penting untuk menghindari anak dari perbuatan menyimpang. Orangtua yang mayoritas menjadi pekerja diluar kota, menimbulkan rasa kegelisahan pihak sekolah, karena kurangnya didikan dan pengawasan dari orangtua terhadap anak SMPN 1 SAMBI.

Untuk menghindari perbuatan menyimpang dan kurangnya pendidikan nilai religius pada anak, SMP Negeri 1 Sambu menerapkan kegiatan keislaman sebagai upaya untuk meningkatkan nilai religius siswa. SMP Negeri 1 Sambu memiliki karakteristik madrasah pada umumnya, yakni menonjolkan nilai religiusitas yang tercermin pada aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di sekolah. sedangkan sekolah umum pada umumnya lebih menonjol pada pendidikan model barat.⁶ Ada beberapa program kegiatan keislaman yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sambu yang menonjolkan aktivitas keislaman, yaitu tadarus Al - Qur'an dan tausiyah, shalat dhuha, jama'ah sha;at dzuhur, infaq secara sukarela, jum'at kerohanian, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Seni Baca Al - Qur'an (SBA), dan Tahfidzul Qur'an.

⁵ Mgs. Nazarudi, *Manajemen Pembelajaran, Impelemntasi konsep, Karakterisitik, dan metodologi pendidikan agama Islam di sekolah umum*, (Yogyakarta : Teras, 2010). 49.

⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*, (Yogyakarta : kaukaba, 2012). 132.

B. Rumusan Masalah

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah “bagaimana pelaksanaan kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di SMPN 1 Sambitahun pelajaran 2018/2019 ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah “untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa di SMP Negeri 1 Sambitahun pelajaran 2018/2019.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yakni dapat menambah khazanah pengetahuan khususnya mengenai kegiatan keislaman dan nilai religius siswa disekolah.

2. Manfaat Praktis

1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keIslaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa.

2) Sebagai gambaran untuk sekolah agar dapat mengetahui ketercapaian kesuksesan kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan di lapangan atau di tempat penelitian, tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi di lokasi tersebut.⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian yang disajikan tanpa perhitungan angka. Dengan jenis penelitian bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian macam ini landasan teori diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur.⁸

2. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data di SMP Negeri 1 Sambu.⁹

Berawal dari judul penelitian skripsi peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu 1) metode wawancara 2) metode observasi 3) metode dokumentasi. Dengan pemaparan sebagai berikut:

⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). 96

⁸ *Ibid*,..97

⁹ Ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian, 16.18 wib, senin 08/10/2018

- 1) Metode wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁰ Di dalam pengertian lain menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Peneliti mendapat informasi melalui tanya jawab langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah II, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan siswa SMP Negeri 1 Sambi terkait dengan implemementasi kegiatan keislaman sebagai upaya meningkatkan nilai religius siswa.
- 2) Metode Observasi, menurut Matthews and Ross bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Sedang menurut Creswell observasi adalah sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya.¹¹ Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini langsung dengan melakukan pengamatan terhadap sumber

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah Usul Thesis, Disain Penelitian, Hipotesis, Validalitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket*, (Bandung : Penerbit Jemmars, 1991), 153.

¹¹ Haris herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 129-131

informasi, yakni melalui data dan kegiatan sekolah di SMP Negeri 1 Sambu tersebut. Waktu pengamatan yakni pada jam sekolah berlangsung.

- 3) Metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.¹² Peneliti rasa metode ini sangat diperlukan untuk mendapatkan data berupa data administrasi sekolah yang berkaitan dengan kegiatan keIslaman di SMP Negeri 1 Sambu dan data penunjang lainnya.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian lapangan diperoleh dari SMP Negeri 1 Sambu, Guru PAI, Wakil Kepala Sekolah II, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan siswa. Sedangkan sumber data penelitian pustaka diambil dari buku (1) Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif dan Kreatif, (Retno Listyarti, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), (2) Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Muhaimin, Jakarta : Kencana, 2010) yang menjadi tinjauan utama dalam penelitian ini.

4. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambu. Subjek penelitian adalah kegiatan keislaman dan nilai religius. Objek penelitian yang dilakukan

¹² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2012), 200.

oleh penulis adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa yang beragama Islam di SMP Negeri 1 Sambi tahun pelajaran 2018/2019.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹³ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴

Data yang di dapat oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat analisis data bersifat induktif, yakni penerapan metode induktif dalam skripsi ini, pertama berangkat dari data yang dibangun sebagai landasan berfikir yang kemudian diikuti oleh uraian teori dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.¹⁵

¹³ Ibid, 96.

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 151.

¹⁵ Ibid., 39